

**PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS  
RUMAH FILM KPI DALAM BERDAKWAH  
MELALUI MEDIA FILM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Diseminarkan Dalam Sidang Munaqosyah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS  
RUMAH FILM KPI DALAM BERDAKWAH  
MELALUI MEDIA FILM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Diseminarkan Dalam Sidang Munaqosyah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS RUMAH FILM KPI DALAM BERDAKWAH MELALUI MEDIA FILM**

Oleh :  
Shodiq Reza Afkhin

Ditengah kesibukan manusia dengan berbagai macam kemajuan teknologi, pada dasarnya perlu diimbangi dengan pengetahuan agamanya pula yaitu agama Islam. Namun, bukan perkara mudah mengajak mahasiswa untuk mendengarkan dakwah yang kebanyakan di masjid-masjid. Hal ini menuntut dakwah untuk terus berkembang mengikuti zaman.

Film adalah sebuah ide cerita yang dikemas pada sebuah video bermaksud untuk menyampaikan suatu pesan. Film berfungsi pula sebagai media dakwah. pengetahuan keislaman dapat saja disampaikan melalui film yang terkesan kreatif dan inovatif. Film sangat relevan dijadikan sebagai media dakwah di era digital pada saat ini. Sifatnya yang menghibur menjadikan film dapat dengan mudah diterima pada semua kalangan. Rumah Film KPI adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas yang aktif memproduksi film Islami. UKM-F ini telah masuk dan aktif dalam dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Namun seberapa jauh peran Rumah Film KPI dalam berdakwah pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Untuk mendapatkan data dan informasi, digunakan penelitian populasi yang berjumlah 10 Mahasiswa dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini menghasilkan sebuah temuan yaitu, UKM-F Rumah Film KPI selain menjadikan film sebagai media dakwah, Rumah Film memiliki peran yang baik pada proses pelaksanaan dakwah dan sebagai wadah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna meningkatkan pengetahuan film crew dalam mengembangkan dan menyampaikan pesan dakwah melalui film-film yang diproduksinya.





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)*

**PERSETUJUAN**

Judul **Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film Kpi  
Dalam Berdakwah Melalui Media Film**

Nama **Shodiq Reza Afkhin**

NPM **1641010317**

Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. M. Syarifuddin, M. Pd**  
NIP. 19620225199001002

  
**Subhan Afi S. Ag, M. Pd**  
NIP. 19660101993031004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**M. Anun Syarifuddin, S. Ag, M. Si**  
NIP. 197209291998031003





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS  
RUMAH FILM KPI DALAM BERDAKWAH MELALUI MEDIA FILM,**  
disusun oleh **Shodiq Reza Afkhin, NPM : 1641010317, Jurusan: Komunikasi dan  
Penyiaran Islam (KPI).** Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jum'at, 25 Juni  
2019.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

  
(.....)

**Sekretaris : Septy Anggrainy, M. Pd**

  
(.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. M. Syaifuddin, M. Pd**

  
(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl (16) :125)





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sukiman dan Ibu Nurida yang sangat saya cintai dan saya banggakan. Terimakasih atas doa, pengorbanan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Fatan Hidayah, Nelly Cahya Ningsih dan Liski Kurnaida, serta Adikku Azzahra Nurfiansyah yang senantiasa memberi support dan semangat kepada penulis.
3. Seluruh teman-teman KPI E angkatan 2016, terimakasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku selama dikelas dalam empat tahun ini. Teman-teman KKN kelompok 85, Desa Bangun Sari, Tanjung Sari, Lampung Selatan. Putri, Merry, Ce'i, Jannah, Lia, Audilia, Suci, Febri, Julio, Nesa, Fadil. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang dapat diambil dari kalian ketika kita tinggal bersama.

Teman-teman kontrakan Febri Umar, Sandy Saputra, Ari Firmansyah, M. Noer Ikhsan dan Dede Hidayat yang selalu mengganggu penulis saat mengerjakan skripsi yang menjadikan motivasi untuk segera menyelesaikannya dan menemaniku begadang dalam mengerjakan skripsi

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shodiq Reza Afkhin dilahirkan di Lampung 25 November 1999, merupakan anak keempat dari lima bersaudara putra pasangan dari Bapak Sukiman dan Ibu Nurida.

Adapun jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu:

1. SD Negeri 01 Sumber Makmur, Kabupaten Mesuji diselesaikan tahun 2010.
2. SMP Negeri 03 Mesuji Lampung, Kabupaten Mesuji diselesaikan tahun 2013.
3. SMK Negeri 05 Bandar Lampung, Kabupaten Bandar Lampung diselesaikan tahun 2016.
4. Kemudian pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah dan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tepat waktu yang telah penulis jadwalkan.

Skripsi dengan judul Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Film KPI Dalam Berdakwah Melalui Media Film. Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Syaifuddin, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah membimbing dalam menyusun skripsi dan meluangkan waktunya untuk

skripsi ini dan telah memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi dan Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag Isebagai pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi.

4. Penulis ucapkan terimakasih untuk dosen mata kuliah Metopen I yaitu Miss Septy Anggrainy, M.Pd yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi dan membantu saya dalam merumuskan judul skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Universitas Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh S1.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam administrasi dan meminjamkan buku.
7. Teman-temanku SVNS Prod, Dede Hidayat, Febri Umar, M. noer Ikhsan, Sandy Saputra, M. Deka Al Gazmi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu sudi kiranya dalam mengkritik dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini dengan tangan terbuka penulis menerima kritik dan saran dan ucapan terimakasih.

Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

Shodiq Reza Afkhin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Populasi .....	11
H. Sampling.....	11
I. Sumber Data.....	12
J. Metode Pengumpulan Data .....	12
K. Metode Analisis Data .....	13

<b>BAB II DAKWAH DAN MEDIA FILM.....</b>	
A. Dakwah.....	15
1. Pengertian Dakwah .....	15
2. Unsur-unsur Dakwah .....	16
a. Da'i.....	16
b. Mad'u .....	16
c. <i>Maddah</i> (materi dakwah).....	16
d. <i>Wajilah</i> (media dakwah) .....	16
3. Metode Dakwah .....	18
4. Materi Dakwah.....	20
5. Tujuan Dakwah .....	22
B. Media Film.....	28
1. Pengertian Media Film .....	38
2. Sejarah Film .....	29
3. Unsur-unsur Film .....	29
4. Jenis-jenis Film .....	21
5. Genre Film.....	32
6. Produksi Film .....	34



7. Manfaat Film .....	36
C. Tinjauan Pustaka .....	39
<b>BAB III Gambaran Umum UKM-F Rumah Film KPI .....</b>	
A. Pofil UKM-F Rumah Film KPI.....	42
1. Sejarah UKM-F Rumah Film KPI .....	42
2. Visi & Misi.....	44
3. Struktur Rumah Film KPI .....	45
4. Kegiatan Rumah Film KPI.....	45
5. Program Dakwah Rumah Film KPI .....	48
6. Sinopsis Film.....	49
7. Pesan Dakwah Film Ujian Semester .....	52
8. Pemeran dan Crew Film Ujian Semester .....	56
B. Peran UKM-F Rumah Film KPI Dalam Berdakwah Melalui Media Film .....	60
<b>BAB IV ANALISIS PERAN UKM-F RUMAH FILM KPI.....</b>	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	67
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi penelitian. untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan supaya tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul Skripsi yang diteliti penulis yakni **“Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI Dalam Berdakwah Melalui Media Film”**.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Peran sebagai penggerak atau suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi dan tugas seorang dan dibuat atas dasar tugas yang nyata yang dilakukan seorang untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup> Menurut Edy Suhardono Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis* (Jogjakarta : Kanisius, 1989), h. 182.

<sup>2</sup>Edy Suhardono, *Teori Peran* (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamik kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan UKM-F Rumah Film KPI, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang UKM-F Rumah Film KPI.

UKM-F Rumah Film KPI berperan dalam proses pembentukan karakter crew, Merujuk kepada Proses belajar dalam rangka pemberdayaan Menurut Ambar Teguh Sulistyani berlangsung secara bertahap, yaitu: (1) tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga yang bersangkutan merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, (2) tahap transformasi kemampuan berupa wawasan berpikir atau pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat mengambil peran di dalam pembangunan, dan (3) tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuk inisiatif, kreatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.243.

<sup>4</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2004), h.83.



Berdasarkan uraian diatas peran adalah seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sebagai pelaku untuk melaksanakan tugas nyata dari suatu bentuk kelompok atau wadah untuk menjalankan tugasnya.

UKM-F Rumah Film KPI Adalah sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada diruang lingkup Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Organisasi Rumah Film ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui media film.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud disini adalah Peran UKM-F Rumah Film KPI Dalam Berdakwah Melalui Media Film merupakan pihak yang bergerak dalam melaksanakan kegiatan dakwah melalui media film guna tercapainya tujuan dakwah yakni menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media film.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang atau individu yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Alex Sobur, film adalah satu media komunikasi massa yang berbentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke layar tanpa mengubah realitas, sementara sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Firman Abdurrahman, *Wawancara dengan Ketua UKMF Rumah Film KPI*, Bandar Lampung, 14 April 2019.

<sup>6</sup>Andhito, “*Pengertian Film*”, (<https://andhitoge.wordpress.com>), di akses 24 April 2019.

<sup>7</sup>Goenawan Mohammad, *Film Indonesia*, (Jakarta: Sastra Kita, 1980), h.6.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa judul dari skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengetahui Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPIDalam Berdakwah Melalui Media Film.

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang menjadi motivasi penulis untuk memilih judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdakwah dengan melalui media film sebagai sarana media penyampaian pesan dakwah. Di era sekarang ini cukup efektif tingkat keberhasilannya dimana masyarakat dari kalangan usia dini, remaja hingga lansia sangat suka menonton film. Penonton film sering terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya adegan atau peran yang ada di film tersebut sehingga hal ini adalah cara yg tepat untuk penyampaian pesan dakwah agar mudah di terima oleh penonton nya.
2. Penyampaian pesan dakwah melalui film lebih komunikatifsebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan madunya.
3. Menonton film memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Seiring waktu film mulai banyak digemari karena berbentuk gambar bergerak

---

<sup>8</sup>Bahri, Ghazali, *Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33-34.

yang sehingga tidak membosankan menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Ini menjadi daya tarik penulis untuk meneliti peran film sebagai media dakwah selain dijadikan sebagai media hiburan.

### C. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya.<sup>9</sup>Salah satu Alternatif untuk dakwah yaitu melalui media film. Teknologi yang maju saat ini menguntungkan media film sebagai media dakwah dengan masyarakat yang mulai mengikuti perkembangan zaman. Dimana di zaman moderen ini banyak sekali yang menganggap bahwasannya berdakwah itu hanya di depan mimbar saja yang disampaikan hanya melalui sebuah ceramah yang terdiri dari seorang da'i dan beberapa mad'u. Padahal banyak media dakwah yang bisa kita gunakan agar isi pesan dakwah dapat di mudah dipahami.

Aktivitas dakwah bertujuan menyebarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dibawa Rasulullah Saw, "Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat" begitu petikan sabda Rasulullah yang mewajibkan menyampaikan dakwah bagi setiap umat Islam.<sup>10</sup>Rumah Film KPI sebagai unit kegiatan mahasiswa Fakultas Dakwah mengajak mahasiswa untuk berdakwah melalui media film. Menyampaikan nilai-nilai Islami dalam suatu ide-ide cerita film.

Sudah banyak karya film yang dihasilkan UKM-F Rumah Film KPI, setiap tahunnya RFK ini memproduksi bisa kurang lebih 3 sampai 5 film,

---

<sup>9</sup>Faizah, Lalu Muchsin Effendi,. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 7.

<sup>10</sup>Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.89.



Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis di lingkungan mahasiswa fakultas dakwah hanya sedikit yang menonton film tersebut. Aktivitas dakwah yang dilakukan rumah film seperti kurang berhasil. Disinilah penulis ingin mengetahui peran UKM-F Rumah Film KPI dalam berdakwah melalui media film studi kasus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>11</sup> Media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Kelebihan media film mudah dijangkau oleh masyarakat artinya audien atau penonton bisa melihat dimana saja.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>12</sup> Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop tetapi terus sampai waktu yang cukup lama.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam prakteknya dakwah memerlukan media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dari da'i kepada mad'u. Diantaranya media yang dapat digunakan dalam berdakwah adalah dengan menggunakan media film sebagai unsur tambahan dalam berdakwah.

<sup>11</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), h.137.

<sup>12</sup>Andhito, " *Pengertian Film*", (<https://andhitoge.wordpress.com>), di akses 24 April 2019.

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy, (*Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi, Bandung PT Citra Aditya Bakti 2003*), h. 208.

Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi telah memberikan kontribusi dakwah yang melalui media film. Disinilah penulis ingin mengetahui peran UKM-F Rumah Film KPI dalam berdakwah melalui media film.

Film yang di produksi juga bersifat Persuasif. Bersifat persuasif ialah film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus<sup>14</sup>. Persuasi merupakan komunikasi dimana pesan-pesan yang dikirimkan diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima<sup>15</sup>. Rumah Film KPI selalu membuat film dengan adanya kandungan ayat” sebagai penguat pesan dakwah. Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop tetapi terus sampai waktu yang cukup lama.<sup>16</sup>

UKM-F Rumah Film KPI mempunyai program tahunan yang sudah dilaksanakan selama 3 tahun yaitu FESFIS (Festival Film Islami Lampung) yang dilaksanakan bulan Juli yang diikuti film-film baik di Lampung dan di Nasional. Dengan tema Menyebarkan Nilai-Nilai Islami Melalui Media Film.

---

<sup>14</sup>*Ibid*,h. 227

<sup>15</sup>*Ibid*.,h. 16-17

<sup>16</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti 2003), h. 208.

Dengan tujuan lain mengapresiasi karya film yang ada di Lampung dan skala Nasional<sup>17</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, penulis menyimpulkan rumusan masalah adalah Bagaimanakah Peran UKMF Rumah Film KPI Dalam Berdakwah Melalui Media Film?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Peran UKMF Rumah Film KPI Dalam Berdakwah Melalui Media Film.

Adapun Manfaat Penelitian sebagai berikut :

##### **a. Secara teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman terhadap mahasiswa mengenai :

- Media film sebagai salah satu efektifitas sarana penyampaian pesan dakwah di era moderen.
- Diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran keislaman dan menambah hasil penelitian baru bagi civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada umumnya.

##### **b. Secara praktis**

---

<sup>17</sup>Firman Abdurrahman, *Wawancara dengan Ketua UKMF Rumah Film KPI*, Bandar Lampung, 14 April 2019.



penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan ilmu komunikasi dan penyiaran di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu perlu di pahami metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematika dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang yang tepat pada masalah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, menurut Gogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka).<sup>18</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu suatu penelitian yang pengumpulan datanya di ambil dari lokasi atau lapangan.<sup>19</sup> Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Analisis Isi (*Content Analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai

<sup>18</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 76.

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996),- h. 81.

untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.

Penelitian dengan metode Analisis Isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode Analisis Isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.<sup>20</sup>

Penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi yaitu di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi unit kegiatan mahasiswa fakultas Rumah Film KPI. Hal tersebut dilakukan sebagai pemenuhan data primer. sedangkan untuk data sekunder penulis mencarinya dari buku-buku Film, komunikasi dan buku-buku lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung ada hubungannya dengan pokok permasalahan.

#### b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deksriptif normatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan atau hasil

---

<sup>20</sup>Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rmaja ROsda Karya, 2001), h.71.

penelitian secara objektif, tepat, dan peka terhadap gejala yang terjadi pada individu atau kelompok tertentu.<sup>21</sup>

## G. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>22</sup> Adapun populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## H. Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>23</sup> untuk menentukan jumlah sampel dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap serta dapat dianggap mewakili populasi adapun tekning sample yang digunakan penulis adalah teknik sample acak sistematis.

## I. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data Primer Yaitu suatu data yang diperoleh atau bersumber langsung dari objek penelitian atau responden.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994),h. 142.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 115.

<sup>23</sup>*Ibid*,h. 117.

<sup>24</sup>Muhamad Pambundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.4.

menjadi sumber data primer adalah crew rumah film KPI yang menyampaikan pesan dakwah di media film. hasil wawancara, serta observasi di lingkungan fakultas dakwah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain. Berupa data yang diperoleh dari beberapa buku dan wawancara dengan UKM-F Rumah Film KPI yang saling berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>25</sup>

## J. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam suatu penelitian yang berlangsung secara lisan, dilakukan oleh dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang ingin didapatkan sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan dalam suatu penelitian. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu crew rumah film KPI yang membuat film dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah dalam ide cerita film tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang faktual, menarik dan menimba kepribadian individu.<sup>26</sup>

### 2. Observasi

<sup>25</sup>Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan-LP2M Institut Agama Islam Negeri RadenIntan Lampung, 2015), h. 95.

<sup>26</sup>Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 96.



Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian menggunakan pengamatan dan pengindraan.<sup>27</sup> Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih, mencatat, dan melakukan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, dan sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Yang mana dalam hal ini peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan cara datang langsung ke tempat penelitian dan mewawancarai pihak terkait yaitu crew rumah film KPI dan masyarakat yang pernah menonton film karya anak rumah film KPI.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, ataupun keadaan. Yang dimaksud dengan data disini adalah suatu data yang terkait dengan data lapangan.

## K. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul melalui instrument pengumpulan data, maka selanjutnya data akan dianalisa. Sedangkan metode analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian yaitu, UKM-F Rumah Film KPI berdakwah melalui media film. objek penelitiannya pada UKM-F Rumah Film KPI.. Setelah analisa data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif dengan analisis kualitatif yang

---

<sup>27</sup>Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Positivik-Rasionalistik Phenomenologik dan Realisme Metaphisik Dalam Telaah Studi Teks Peneliti-Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 118.

disusun secara bertahap dan berlapis. Yaitu suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis, sistematis, dan kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan berfikir induktif.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup>Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 74

## BAB II

### DAKWAH & MEDIA FILM

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Al-Khayadar Husyan, mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Abu Bakar Zakaria, mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka. Dan Muhammad Abu al-Futuh menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.<sup>29</sup>

Dari sekian bnyak defiinisi dakwah penulis melihat para ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan (preventif) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka

---

<sup>29</sup>Faizah, Lalu Muchsin Effendi,. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 6-7.

dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat Islam.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Setiap muslim adalah da'i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>30</sup>

b. Mad'u merupakan orang atau kelompok yang lazim disebut jamaah yang sedang menuntut ajaran agama, dari seorang da'i baik mad'u itu orang dekat atau orang jauh muslim dan non muslim, laki-laki ataupun perempuan.<sup>31</sup>

c. *Maddah* (materi dakwah), adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah. Secara umum penyampaian pesan dakwah masih bersifat teoritis, dan kedepan harus bersifat praktis. Sebab dakwah harus ditekankan dalam pengembangan masyarakat Islam dan upaya memberikan solusi terhadap berbagai problematika sosial<sup>32</sup>

d. *Wajilah* (media dakwah), Asmuni Syukir menyebutkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Selanjutnya menurut Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang

<sup>30</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo, 2012), h. 26.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 279.

<sup>32</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo, 2018), h. 217.



digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Dari definisi yang ada, setidaknya media dakwah dapat dipahami sebagai sebuah alat atau sarana (saluran) yang dipergunakan untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah(Islam) dari da'i kepada mad'u.

Media dakwah dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakat terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kegiatan dakwah di negara-negara berkembang seperti Indonesia biasanya menggunakan dua sistem saluran komunikasi dominan, yaitu sistem media massa modern dan sistem komunikasi tradisional. Kedua saluran komunikasi digunakan sesuai dengan keadaan masyarakat.

Pada masa modern seperti sekarang ini UKM-F Rumah Film KPI memanfaatkan kemajuan teknologi dengan melakukan dakwah melalui media film. Menjadikann film sebagai media dakwah memang memerlukan dana yang besar, namun hal ini dapat dilakukan dengan cara kerjasama antara berbagai pihak. Sejauh ini inisiatif membuat film belum merupakan program dari organisasi dakwah apalagi program da'i. Adalah insan perfilman yang memandang pentingnya mengangkat berbagai kisah yang mengandung nilai dakwah, sehingga lahirlah film-film dakwah.

#### e. Metode dakwah

Metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ada tiga metode dakwah yaitu *bil hikmah*, *maw'izhah*, dan *mujadalah*.

- Metode *Bil-Hikmah*, adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai, dipraktikkan akan menghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan dan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan. Dalam konteks dakwah hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang dilakukannya, sehingga ia tampil percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.

Menurut M. Natsir, da'i tidak perlu banyak bicara melainkan langsung berbuat sesuatu berdasarkan keperluan masyarakat. Hal ini menurut beliau telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. semasa membangun masjid di Quba, ketika berhijrah dari Makkah ke Madinah. Cara yang dilakukan Nabi SAW. pada masa itu dipandang sebagai aktifitas dakwah hikmah dalam bentuk keteladanan.<sup>33</sup>

- Metode *Maw'izhah*, atau pengajaran yang baik dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik, sebab dakwah sebagai

---

<sup>33</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo, 2018) , hal. 136-139.

ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang ajak. Suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>34</sup>

- Metode Mujadalah, adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>35</sup>

#### f. Materi dakwah

Yang menjadi materi dalam menyampaikan pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:<sup>36</sup>

##### 1) Pesan Akidah

Pesan akidah adalah pesan yang meliputi iman kepada Allah SWT. iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada Qadha dan Qodhar.

##### 2) Pesan Syariah

<sup>34</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo, 2018) , h. 141.

<sup>35</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Grafindo, 2012), h. 254.

<sup>36</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.101.

Pesan Syariah merupakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, yang berkaitan dengan aspek syariah adalah thaharah, sholat, puasa, zakat, dan haji.

### 3) Pesan Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan suatu pemikiran.<sup>37</sup>

#### g. Materi Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajenasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (the content of the message) dan lambang (symbol). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa mungkin tidak dilepaskan dari pikiran tegasnya, orang berfikir dengan bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Maka merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan)

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.101-102.



dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (memorandum of understanding) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai angka 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, diantaranya karena faktor psikologi penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian. Pada poin ketiga ini, pesan dakwah berkaitan dengan efektivitas pesan.<sup>38</sup>

#### h. Jenis Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol- simbol. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk

---

<sup>38</sup> Abdul Basit, Op.Cit., h.140-141.

menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah” jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka, perbuatan baik itulah pesan dakwah.

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qurʿan dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al- Qurʿan dan Hadits)<sup>39</sup>

#### 1) Ayat-ayat Al-Qurʿan

Al-Qurʿan adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qurʿan. Selain itu, Al-Qurʿan juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan Al-Qurʿan, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah, terdapat tiga bahasa pokok yang sebenarnya yang menjadi pesan sentral dakwah yaitu aqidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7), ketiga itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran islam.

#### 2) Hadits Nabi Muhammad SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, tidak harus

---

<sup>39</sup> a Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 318

menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang shahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.<sup>40</sup>

### 3) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (kalam khabar) menurut istilah, Ilmu al-Balaghah dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata al-naba', yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata al-khabar yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

### 4) Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjukkan dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 319

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijaksanaan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijaksanaannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijaksanaan. Bukanlah ayat suci Al-Qur'an dan mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an.

#### 5) Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang sangat tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.<sup>41</sup>

#### i. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 328-329.



dakwah. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antar karakteristik dakwah yang bersifat verbal dan non-verbal.<sup>42</sup>

#### 1) Mengandung unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya “Kebenaran itu datang nya dari tuhanmu, sebab itu jangan sekali kali engkau termasuk orang-orang yang ragu” (QS. Al-Baqarah: 2) jadi Al-Qur‘an merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da‘i kepada manusia.

#### 2) Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan sekadar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamualaikum (semoga

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.101-102

kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.<sup>43</sup>

### 3) Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukan juga untuk orang yang diluar Arab dengan perkataan lain , pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.<sup>44</sup>

### 4) Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (QS. Al- Baqarah: 185) dan Sabda nabi Muhammad SAW. "Mudahkanlah dan janganlah kau persulit" (HR. Muttafaq Alaih).

Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fiqh (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h.143-144

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.144-145

dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash- nash dan kaidah syariat Islam.<sup>45</sup>

#### 5) Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama (QS.Al-Baqarah: 256), bercerai berai atau berpecah belah dan lain sebagainya. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tugas seorang da'i bermasyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.<sup>46</sup>

#### 4. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar Agama Allah dengan mengharap rida-nya. Teknologi harus mampu menyejahterakan kaum muslim, menjadi sesuatu yang positif bagi perkembangan manusia secara keseluruhan.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> *Ibid.*, h.145-146

<sup>46</sup> *Ibid.*, h.147

<sup>47</sup> Bambang S. Ma'arif, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Simbiosis Rekata Media, 2010), hal. 26.

## B. Media Film

### 1. Pengertian Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang atau individu yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>48</sup> Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film dapat diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.<sup>49</sup>

Dalam proses dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Jika ditelusuri lebih lanjut, maka media dakwah yang digunakan dalam aktivitas oleh pendakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, seharusnya da'i lebih pandai dalam memanfaatkan media massa. Media massa cetak maupun media elektronik serta internet menjadi sarana yang dinilai efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya ialah melalui film.

Di zaman modern ini banyak sekali masyarakat yang menganggap bahwasannya berdakwah itu hanya dapat dilakukan di depan mimbar saja yang disampaikan melalui sebuah ceramah di masjid yang terdiri dari seorang da'i dan beberapa orang mad'u. Padahal di zaman modern ini

<sup>48</sup>Andhito, " *Pengertian Film*", (<https://andhitoge.wordpress.com>), di akses 24 April 2019

<sup>49</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), h.151.

sangat banyak media yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dan masyarakat (mad'u) di zaman modern ini sangat mudah untuk dapat menemukan atau melihat aktivitas dakwah. Masyarakat bisa mendapatkan pesan dakwah kapan saja dan dimana saja tidak hanya di masjid, bisa melalui media online, media cetak (novel), dan juga film yang didalamnya mengandung pesan pesan dakwah.

## 2. Sejarah film

Film tidak akan muncul sebelum teknologi yang memungkinkan gambar bergerak diciptakan. Beberapa usaha untuk membuat ilusi gambar bergerak sudah dilakukan sejak beberapa abad sebelumnya melalui beberapa temuan inovatif yang sederhana. Hingga pada aban 1900-an, satu lompatan besar muncul ketika teknologi untuk menangkap dan mencetak gambar akhirnya muncul. Thomas Alva Edison bersama asistennya pada awal dekade 1890-an, menemukan alat untuk merekam gambar yang ia beri nama kinetograph, serta alat untuk memutar hasilnya, yakni kinetoscope.<sup>50</sup>

## 3. Unsur-unsur film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya

---

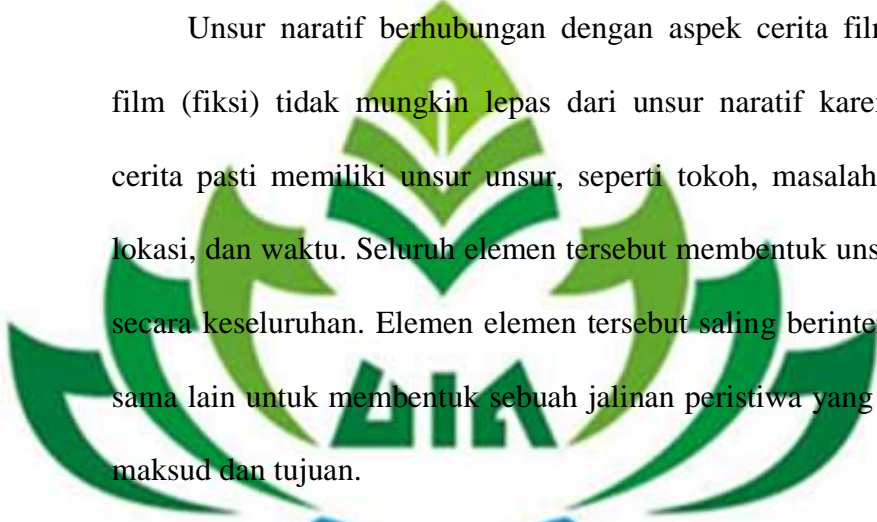
<sup>50</sup> *Ibid.*, h.266



berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara.<sup>51</sup>


Macam macam unsur dalam film:

a. Unsur Naratif



Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

b. Unsur Sinematik



Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Mise-en-scene adalah segala hal yang berada di depan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h.23

pendengaran seluruh unsur sinematik tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh.<sup>52</sup>

#### 4. Jenis-jenis Film

- a. Film Dokumenter (*documentary films*) adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Film dokumenter tak lepas dari tujuan penyampaian informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter adalah film yang menceritakan hal-hal yang senyata mungkin menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.
- b. Film cerita pendek (*short film*) adalah film yang berdurasi pendek biasanya dibawah 60 menit.
- c. Film cerita panjang (*feature lenght films*) adalah film yang berdurasi panjang biasanya lebih dari 60 menit. Lazimnya berdurasi 90-100 menit
- d. Film-film jenis lain misalnya iklan, program televisi, dan video klip. Iklan televisi film ini biasanya diproduksi untuk penyebaran informasi, baik tentang produk maupun berupa layanan masyarakat. Program televisi, diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi ada dua jenis cerita dalam program televisi yakni fiksi dan non fiksi. Dan video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.24

<sup>53</sup> Heru Efendy, *Mari Membuat Fim*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h.4-6.

## 5. Genre Film

Istilah genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna "bentuk" atau tipe". Kata genre sendiri mengacu pada istilah Biologi, yakni genus. Genus mengelompokkan beberapa spesies yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta tokoh. Fungsi utama genre adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Film yang diproduksi sejak awal perkembangan film hingga kini, telah jutaan jumlahnya. Genre membantu penonton memilah film sesuai dengan spesifikasinya.

Beberapa contoh genre film :

### a. Aksi

Film aksi berhubungan dengan adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop, berpacu dengan waktu, dengan tempo cerita cepat. Film aksi berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, ledakan, serta, aksi-aksi fisik lainnya.

### b. Bencana

Film bencana berhubungan dengan tragedi, atau musibah baik skala besar maupun kecil yang mengancam banyak jiwa manusia. Film bencana dibagi dua jenis, bencana alam dan bencana buatan manusia.

c. Biografi

Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh dimasa lalu dan masa kini. Film biografi mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar, atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa penting.

d. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Pedang sakti, mantera gaib, naga, raksasa, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri sering kali muncul dalam film fantasi.

e. Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan serta teror yang mendalam bagi penontonnya.

f. Komedi

Film komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penonton. Film komedi biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penonton.

6. Produksi Film

a. Praproduksi

Adalah salah satu tahap dalam proses pembuatan film. Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan pembuatan film, diantaranya

meliputi penulisan naskah skenario, menentukan jadwal pengambilan gambar, mencari lokasi, menyusun anggaran biaya, mencari/mengaudisi calon pemeran, mengurus perizinan, menentukan staf dan kru produksi, mengurus penyewaan peralatan produksi film, dan juga persiapan produksi, pasca-produksi serta persiapan-persiapan lainnya.<sup>54</sup> Dan didalamnya ada :

- Analisis Ide Cerita, sebelum membuat cerita film, kita harus menentukan tujuan pembuatan film. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran/pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan moral tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai. Jika tujuan telah ditentukan maka semua detail cerita dan pembuatan film akan terlihat dan lebih mudah.
- Menyiapkan Naskah, jika penulis naskah sulit mengarang suatu cerita, maka dapat mengambil cerita dari cerpen, novel ataupun film yang sudah ada dengan diberi adaptasi yang lain.
- Menyusun Jadwal dan Budgeting, jadwal atau working schedule disusun secara rinci dan detail, kapan, siapa saja, biaya dan peralatan apa saja yang diperlukan, dimana serta batas waktunya. Termasuk jadwal pengambilan gambar juga, scene dan shot beberapa yang harus diambil kapan dan dimana serta artisnya siapa.

---

<sup>54</sup>Joseph. V. Marcella, *Sinematografi*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1986), h. 441.



- Hunting Lokasi, Memilih dan mencari lokasi/setting pengambilan gambar sesuai naskah.
- Menyiapkan Kostum Dan Property, Memilih dan mencari pakaian yang akan dikenakan tokoh cerita beserta propertinya. Kostum dapat diperoleh dengan mendatangkan desainer khusus ataupun cukup membeli atau menyewa namun disesuaikan dengan cerita skenario.
- Menyiapkan Peralatan Untuk mendapatkan hasil film/video yang baik maka diperlukan peralatan yang lengkap dan berkualitas.
- Casting Pemain, memilih dan mencari pemain yang memerankan tokoh dalam cerita film. Dapat dipilih langsung ataupun dicasting terlebih dahulu.<sup>55</sup>

#### b. Produksi

- Manajemen Lapangan, mencakup manajemen lokasi, perizinan, keamanan, dan keselamatan.
- Kegiatan Shooting, pada saat kegiatan shooting kepiawaian sutradara, Director Of Photography (DOP), dan kru sangat menentukan hasil yang akan diperoleh seperti kualitas gambar.

#### c. Praproduksi

- Proses Editing, Secara sederhana, proses editing merupakan usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Dalam kegiatan ini seorang editor akan

---

<sup>55</sup>Joseph. V. Marcella, *Sinematografi*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1986), h. 442.

merekonstruksi potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera.

- Review Hasil Editing, setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara intern.
- Presentasi dan Evaluasi, Setelah pemutaran film secara intern dan hasilnya dirasa telah menarik dan sesuai dengan gambaran skenario, maka film dievaluasi bersama-sama dengan kalangan yang lebih luas.<sup>56</sup>

## 7. Manfaat Film

Manfaat menonton film jarang disadari seperti meningkatkan pengetahuan dan informasi, hiburan, memberikan inspirasi, memotivasi diri dan lain sebagainya. Film yang diproduksi juga bersifat Persuasif. Bersifat persuasif ialah film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus<sup>57</sup>. Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop tetapi terus sampai waktu yang cukup lama.<sup>58</sup> Penulis menyimpulkan Penonton film sering terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya adegan atau peran yang ada di film tersebut sehingga hal ini adalah cara yg tepat untuk penyampaian pesan dakwah agar mudah diterima oleh penontonnya.

<sup>56</sup>Etsa Indra Irawan, *Sinematografi*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.4.

<sup>57</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti 2003), h. 227.

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 208.

Dari manfaat menonton film diatas adanya UKM-F Rumah Film KPI adalah bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui pesona media film dan sebagai sarana seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah agar pesan mudah di terima oleh mad'u khususnya di era moderen.

Dalam film dapat terkandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.<sup>59</sup>

#### 8. Film sebagai media dakwah

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap

<sup>59</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017),

sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Keunikan film sebagai media dakwah antara lain:

- a. Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.<sup>60</sup>




---

<sup>60</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017),h. 145

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok, Rajagrafindo Persada, 2018
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004
- Andito,"Pengertian Film", (Online), tersedia di [Https://andhitoge.wordpress.com](https://andhitoge.wordpress.com)
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, Bandung:Simbiosis Rekatma Media, 2010
- Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 1994
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017
- Etsa Indra Irawan, *Sinematografi*, Bandung: Yrama Widya, 2011
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta Prenada Media Group, 2006
- FirmanAbdurrahmanWawancara dengan Ketua UKMF Rumah Film KPI, Bandar Lampung, 14 April 2019
- Goenawan Mohammad, *Film Indonesia*, Jakarta: Sastra Kita, 1980
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo,2014
- Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, Jogjakarta : Kanisius, 1989
- Heru Efendy, *Mari Membuat Fim*, Jakarta, Gramedia, 2014
- Joseph. V. Marcella, *Sinematografi*, Jakarta: Yayasan Citra, 1986
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Risert Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006



Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Positivik-Rasionalistik Phenomenologik dan Realisme Metaphisik Dalam Telaah Studi Teks Peneliti- Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998

Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan-LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010  
 Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rmaja Rosda Karya, 2001

